

## BAB V

### PENUTUP

Dari penelitian ini maka penulis menyimpulkan bahwa Festival Jajanan Tradisional dan Kuda Lumping sangat berperan dalam pengembangan seni budaya, lingkungan dan ekonomi bagi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di dusun Srumbung Gunung. Festival tersebut mampu memacu masyarakat untuk semakin memelihara dan bahkan mengembangkan kesenian, budaya dan lingkungan yang dimilikinya. Secara ekonomi penyelenggaraan festival mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Srumbung Gunung bahkan masyarakat lain yang turut menjalankan aktifitas ekonomi saat festival diselenggarakan. Festival juga mampu menginspirasi kaum ibu Dusun Srumbung Gunung untuk mengembangkan usahanya dibidang jajanan tradisional untuk meningkatkan pendapatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5.1. KONSTRUKSI SOSIAL BUDAYA

Konstruksi sosial dan budaya dari masyarakat Dusun Srumbung Gunung mendukung penyelenggaraan Festival Masyarakat mempunyai narasi mitologi asal-usul dusun Srumbung Gunung yang khas dan dapat dikembangkan untuk mendukung festival. Narasi tersebut mempunyai nilai-nilai kearifan lokal yang perlu untuk digali dan dikembangkan lagi untuk mendukung festival. Penggalan nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk karya seni seperti tarian, sendratari, kethoprak/teater tradisional, lukisan, musik dan lain sebagainya. Sehingga karya-karya tersebut dapat menjadi ciri unik yang memperkaya ragam budaya dan kesenian tradisional masyarakat dusun Srumbung Gunung.

Masyarakat Srumbung Gunung memperlihatkan bahwa sistem kekerabatan mereka secara umum masih saling berdekatan. Masing-masing anggota masyarakatnya masih mempunyai hubungan darah atau keluarga. Kemungkinan hal inilah yang menyebabkan nilai-nilai toleransi dan kegotongroyongan masyarakat demikian kuat. Nilai-nilai tersebut sangat mendukung penyelenggaraan dan pengembangan festival.

Keanekaragaman agama dan kepercayaan yang terdapat di Srumbung Gunung yang dapat hidup secara harmonis, pengalaman berkesenian yang diwariskan secara turun temurun, adat istiadat dan kearifan lokal budaya yang masih terpelihara dengan

baik menjadi unsur-unsur pendukung yang kuat bagi penyelenggaraan dan pengembangan festival budaya dan kesenian tradisional masyarakat Dusun Srumbung Gunung.

## 5.2. PENGELOLAAN FESTIVAL

Masyarakat Dusun srumbung Gunung khususnya para pemuda Karang Taruna sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam penyelenggaraan festival budaya dan seni tradisional. Terhitung dalam rentang waktu delapan tahun, sejak 2010 hingga 2018, mereka sudah menyelenggarakan festival dua tahunan hingga lima kali. Mereka mengawali dengan proses yang paling sederhana hingga terus melakukan inovasi untuk mengoptimalkan penyelenggaraan festival. Baik dari segi pendanaan, aspek pertunjukan, pengelolaan pengunjung, artistik, kerjasama dengan dinas terkait, promosi, sponsor dan lain sebagainya terus mengalami perkembangan. Setiap kelemahan dalam proses penyelenggaraan sebelumnya senantiasa di evaluasi dan diperbaiki.

Kemandirian dalam aspek pendanaan festival menjadi penekanan penyelenggaraan festival sejak awal hingga kini. Penyelenggara festival mempunyai komitmen untuk tidak bergantung pada pemerintah atau lembaga tertentu. Sejak awal mereka memulai pendanaan dengan kas Karang Taruna dan kas RT kaum Ibu. Selanjutnya melakukan banyak usaha pencarian dana baik dengan menjual kaos, pengelolaan tempat parkir, tiket, pencarian sponsor dll. Aspek kemandirian inilah yang nampaknya membuat festival budaya dan seni tradisional Dusun Srumbung Gunung ini dapat terus terselenggara dengan baik tanpa ada kendala masalah pendanaan.

Permasalahan yang saat ini menjadi perhatian para aktifis adalah masalah kaderisasi aktifis festival. Dirasakan para pelaku atau penggerak festival masih terdiri dari orang-orang tertentu saja. Maka perlu membuat suatu program kaderisasi ke generasi yang lebih muda untuk mempersiapkan regenerasi atau menambah jumlah akktivis festival menjadi lebih banyak. Dengan cara membuat program-program penanaman visi atau komitmen kepada generasi yang lebih muda, pelibatan orang-orang muda baru dalam penyelenggaraan festival sehingga terjadi transfer pengalaman, pengetahuan dan wawasan mengenai penyelenggaraan festival. Namun menariknya, kelemahan dalam kaderisasi ini sudah disadari oleh para aktivis festival saat ini. Hanya penanganannya saja yang selanjutnya perlu mendapatkan perhatian kuat.

### 5.3. PERAN FESTIVAL

Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Festival Budaya Dan Seni Tradisional mempunyai peran yang penting dalam pengembangan seni budaya, lingkungan dan ekonomi masyarakat dusun Srumbung Gunung. Dari segi kesenian, festival mampu menghidupkan kembali kesenian kuda lumping Dusun Srumbung Gunung yang telah vakum beberapa waktu lamanya. Bahkan perlengkapan karawitan dan perlengkapan lainnya juga semakin mendapatkan perhatian. Upaya-upaya untuk menambah peralatan instrumen karawitan ataupun kostum untuk penari juga mulai dilakukan secara bertahap. Pelatihan-pelatihan karawitan dan tarian dengan menyasar anak-anak atau remaja sebagai upaya kadesisasi penari ataupun pengrawit juga telah dijalankan.

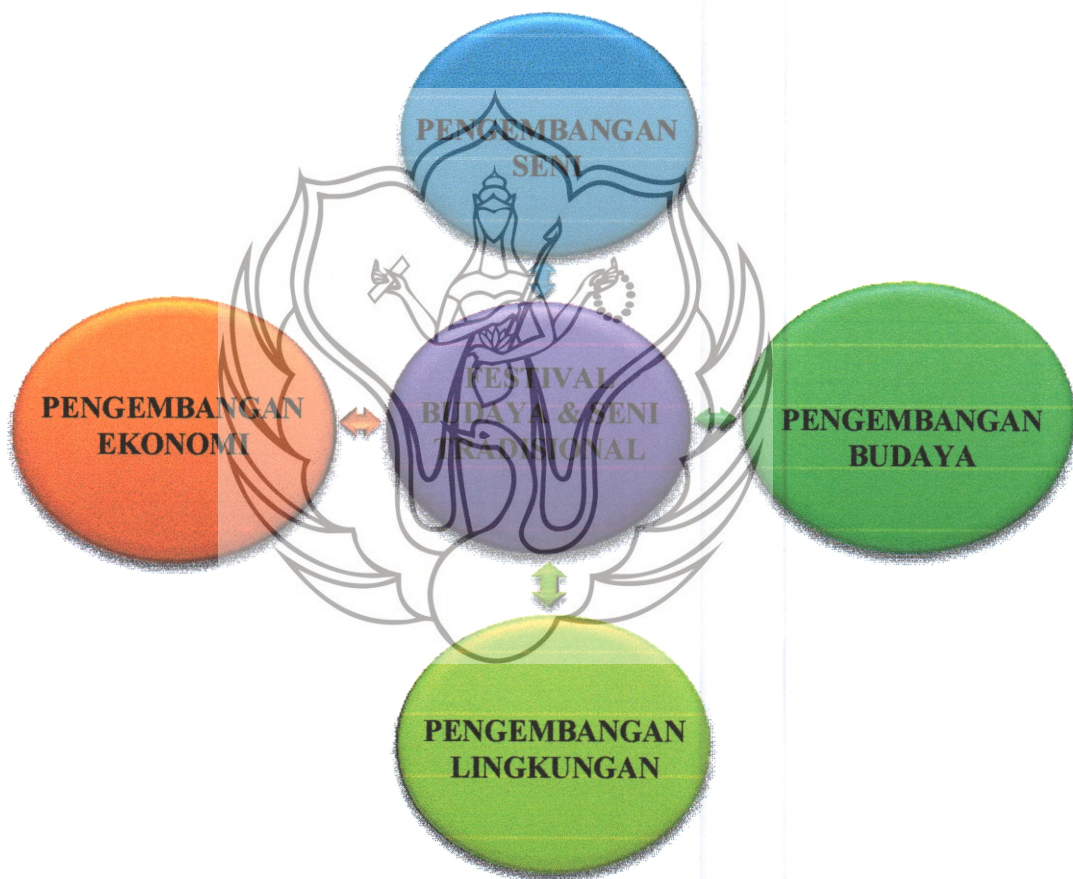
Dari segi budaya mulai ada upaya untuk memikirkan pengemasan tradisi adat seperti *nyadran*, *dawuhan* dan lain sebagainya untuk dijadikan suatu kegiatan budaya yang mempunyai tujuan untuk *nguri-nguri* atau pelestarian dan pengembangan kebudayaan, namun juga bisa menarik para wisatawan. Kegiatan-kegiatan budaya tersebut juga sedang diupayakan untuk dapat diintegrasikan dengan penyelenggaraan festival.

Penyelenggaraan festival juga berdampak positif terhadap upaya penataan Lingkungan Dusun Srumbung Gunung. Pelebaran jalan baru, penanaman pohon di sepanjang jalan baru, gerakan pembuatan taman di setiap wilayah Rukun Tetangga (RT), gerakan menanam tanaman obat di setiap rumah warga dan usaha menangani sampah warga juga merupakan upaya-upaya menata lingkungan untuk mempercantik wajah desa. Warga mempunyai harapan dapat mendukung penyelenggaraan festival dengan lebih baik dan juga untuk mendukung visi yang lebih besar yaitu perwujudan desa wisata. Selain secara fisik, festival juga mempererat nilai-nilai kegotongroyongan dan memperkuat kerukunan atau hubungan yang harmonis diantara warga yang berbeda-beda.

Selanjutnya dari segi ekonomi festival sudah terbukti mendukung peningkatan ekonomi warga masyarakat Srumbung Gunung. Secara langsung keuntungan ekonomi didapatkan warga saat melakukan aktifitas ekonomi pada saat penyelenggaraan festival. Selanjutnya festival mampu menginspirasi warga untuk meneruskan aktivitas ekonominya dengan menjalankan bisnis snack atau jajanan tradisional untuk mendukung

pendapatan sehari-hari. Bahkan festival inilah yang menginspirasi para pemuda untuk merintis desa wisata di Dusun Srumbung Gunung sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pengembangan budaya dan seni untuk menarik wisatawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa festival mendukung perkembangan seni, budaya, lingkungan dan ekonomi masyarakat Dusun Srumbung Gunung, namun sebaliknya pengelolaan yang baik terhadap bidang-bidang tersebut juga akan mendukung pengembangan festival menjadi lebih optimal, hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini :



**Gambar 8 Hubungan Festival Terhadap Seni, Budaya, Lingkungan dan Ekonomi**

#### 5.4. STRATEGI PENGEMBANGAN

Dari penelitian ini maka dapat diringkaskan lima strategi pengembangan Festival Budaya Dan Seni Tradisional Dusun Srumbung Gunung yaitu sebagai berikut;

1. **Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah atau pihak lain untuk mengatasi bencana alam/wabah penyakit**, melakukan pengkaderan aktivis dan memperkuat publikasi.
2. **Membuat program-program pelatihan, workshop, seminar tentang pengembangan seni dan budaya** kepada masyarakat Dusun Srumbung Gunung.
3. **Mengemas tradisi adat/kearifan lokal dan kehidupan yang harmonis** untuk diintegrasikan dengan festival.
4. **Memperkuat penataan lingkungan untuk mempercantik wajah desa.**
5. **Memperkuat promosi dan publikasi** dengan memanfaatkan jaringan kerja dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Selanjutnya strategi pengembangan festival dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 9 Strategi Pengembangan Festival**

Berkaitan dengan pandemi *Covid-19* maka prioritas utama adalah dengan mengantisipasi dan mengatasi wabah penyakit tersebut dengan bekerjasama dengan banyak pihak. Salah satu implementasi dari strategi ini bisa dilakukan dengan melakukan kampanye dan pengawasan kepada masyarakat Srumbung Gunung untuk melakukan pembiasaan menjalankan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah. Seperti rajin mencuci tangan dengan memakai sabun di air mengalir, pemakaian masker atau *faceshield*, tidak bersalaman namun dapat menggantinya dengan salam Namaste.

Penyelenggara festival dapat bekerjasama dengan pemerintah dan pihak lain untuk menyediakan prasarana publik untuk mendukung pelaksanaan protokol tersebut. Misalnya dengan menyiapkan atau mengkoordinasi pengadaan tempat-tempat cuci tangan yang mudah di akses masyarakat dengan segala kelengkapannya.

Mempersiapkan petugas khusus untuk dengan termometer tembak untuk melakukan pengecekan suhu badan terhadap pendatang.

Penyelenggara juga perlu memikirkan pembuatan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) agar kondisi kesehatan warga maupun pendatang dapat terpantau dengan efektif. Termasuk pembuatan SOP penyelenggaraan festival untuk dapat mengantisipasi penyebaran wabah *Covid-19*. Perlu juga memikirkan pembuatan sarana prasarana pendukung festival yang mendukung terhadap upaya antisipasi terhadap penyebaran penyakit ini. Jika SOP, sarana prasana dan pembiasaan masyarakat terkait *covid-19* sudah siap maka festival dapat diselenggarakan lagi, tentunya dengan konsultasi dan kordinasi dengan dinas-dinas yang terkait.

Demikianlah hasil penelitian ini yang menghasilkan formulasi atau rumusan strategis bagi pengembangan festival budaya dan seni tradisional Dusun Srumbung Gunung". Kiranya memperkaya kasanah penelitian di bidang pengembangan festival di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, D.R.C, Ariyani, V.S., Sriyanto, S., 2018, **Laporan Pertanggungjawaban Panitia Festival Jajanan Tradisional dan Festival Jaran Kepang III**, Karang Taruna Mudhatama Dusun Srumbung Gunung, Panitia Festival Jajanan Tradisional V, Kabupaten Semarang
- Amalia, H., Yulianeta, Vismaia S. & Damaiant, (2019), "Pendekatan Geo-Cultural Dan Geo-Mystisme Dalam Legenda Rawa Pening Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)", Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>.
- Antara, Made, I Ketut Satriawan & I Nyoman Sukma Arida, (2016), **Panduan Tata Kelola Desa Wisata Kenderan**, Pelawasari, Bali.
- Atmojo, S.T. & Nova Wijaya, (Februari 2019), "Pengaruh Festival Cap Go Meh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang", *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, Vol .10 No. 1: 41-51.; ISSN. 2085-7721
- Brown, A.E. & Richard Sharpley, (2019), "*Understanding Festival-Goers And Their Experience At UU Music Festival*, *Event Management*", Vol. 23, pp. 699–720, USA.
- Bisjoe, A.R.H., (Juni 2018), *Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan*, Info Teknis EBONI Vol. 15 No. 1.
- Company, The Tourism, Cameron Hawkins & Associates Inc., 2017, ***Town of Richmond Hill- Festivals & Events Strategy***.
- David, F.R., 2011, ***Strategic Management, Concept And Case***, Francis Marion University, Florence.
- Dewi, A.T., Sumarjono & Sugiyanto, (Februari 2019) "Gandrung Sewu Festival In Banyuwangi From 2012 To 2018", *Jurnal Historica*, ISSN No.2252-4673, Volume 3, Issue 1.
- Donaldson, R., 2018, ***Small Town Tourism in South Africa***, Springer International Publishing AG, Switzerland.
- Fitriasari & Ganter Hanggayuh, (2017) "Festival Lima Gunung : Strategi Identitas Lokal Masyarakat Di Lereng Gunung Di Jawa Tengah" *Nuansa Journal of Arts and Design* Volume 1 Nomor 1 September 2017 e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041, Yogyakarta.
- Gallelli, A., (2016), "*Social Structure and Cultural Production: An Empirical Analysis of Festivals' Networks*", *The Journal of Arts Management. Law And Society*, , VOL. 46, No.1, 34-64, Turin.
- Getz, D., & Stephen J., (2015), "*Progress in Tourism Management Progress and prospects for event tourism research*", Elsevier Ltd, *Tourism Management* 52 (2016) 593-631

- Gupta, K. R.&Richa A., 2015, **Qualitative Research in Management Methods and Experiences**, Sagepublication, Los Angeles.
- Gusal, L. O., (Desember 2015), “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3.
- Hartono, Y. & Peni Zulandari, (2018), “Memasarkan Tradisi: Klasifikasi Kegunaan Twitter dalam Festival Budaya”, *Jurnal Pariwisata Terapan*, No. 2, Vol. 2.
- Hasanah, Hasyim, (Oktober 2016), “Implikasi Psiko-Sosio-Religius Tradisi Nyadran Warga Kedung Ombo Jaman Orde Baru, Tinjauan Filsafat Sejarah Pragmatis”, *Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 2.
- Hasibuan, N. S., Irman P. & Ahmad Y. H., (2020), “Analisis Cerita Rakyat Mandailing “Sampuraga”: Suatu Kajian Pendekatan Objektif dan Nilai Pendidikan Karakter”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 5 (2), 222-235, DOI: <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.15268>
- Ibrahim, Brenda Noi, (2017), “Studi Deskriptif Analisis Faktor Festival Quality Djakarta Warehouse Project 2014”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.6 No.2.
- Kamarusdiana, (2019), “*Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya*”, *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 6 No. 2., DOI: 10.15408/sjsbs.v6i2.10975
- Kemenkumham, 2019, **Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0003358.AH.01.07. Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Creative And Peace Srumbung Society**, Jakarta.
- Kemenpar, 2016, **Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Tentang pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Nomor 14**, Jakarta.
- Khairil, M. & Rizki Amelia Ranti (2018), “Festival Pesona Palu Nomoni Dalam Pelestarian Budaya Kaili di Kota Palu”, *KINESIK Vol. 5 No. 2*.
- Kurniasih, S. & Prisma Tejapermana, (Desember 2018), “ Studi Etnografi Perilaku Sosial Anak Di Pulau Sebesi Lampung, *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 No 2
- Kusumastuti, R.D. & Prilantini, A. (2017). “*Dieng Culture Festival: Media Komunikasi Budaya Mendongkrak Pariwisata Daerah*”. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(2). doi: 10.25139/jsk.v1i2.182
- Maeng, H.Y., Hyeong Yu Jang & Jinxi Michelle LiA, (January 2016), “*Critical Review of The Motivational Factors for Festival Attendance Based on Meta-Analysis*”, *Tourism Management Perspectives*, Volume 17.
- McCartneya, G. & Dorothy, (2018), “*Art Festival Attendance: Who Attends and Why with Implications on Developing Future Festival Attractiveness*”, *Journal Of Convention & Event Tourism*, VOL.19, NO. 3, 268–285, Macau.



- Mulyono, S.E., 2017, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Murgiyanto, S., 2018, *Pertunjukan Budaya Dan Akal Sehat*, Fakultas Seni Pertunjukan-IKJ, Jakarta.
- Muta'ali, Lutfi, 2016, *Pengembangan Wilayah Perdesaan (Perspektif Keuangan)*, BPFM UGM, Yogyakarta.
- Nuansya, A. (Oktober 2017), "Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Di Kota Selat panjang Provinsi Riau", *JOM FISIP Vol 4 No.2*
- Poncoruso, Desa, 2019, **LPPD Desa Poncoruso, Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang**, Pemerintah Desa Poncoruso, Bawen
- Reeves, M., Knut Haanaes & Janmejaya Sinha, 2015, *Your Strategy Needs A Strategy, How To Choose And Execute The Right Approach*, Harvard Business Review Press, Boston-Massachusetts.
- Riza, M. H., (Oktober 2018), "Sundial Horizontal dalam Penentuan Penanggalan Jawa Pranata Mangsa", Ulul Albab, *Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, 119-142 .
- Rose, Kalima., Milly Hawk & Daniel Jeremy Liu, 2017, *Creating Change through Arts, Culture, and Equitable Development: A Policy and Practice Primer*, Policylink.
- Salim, H. M. (Desember 2016), "Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal, Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan", *Jurnal Al-Daulah Vol. 5 / No. 2 / Desember 2016*, Makasar.
- Sartini & Luwiyanto, (2020), "Mitos Penciptaan Pada Serat Purwakandha Brantakusuman Dan Potensi Kajian Filsafatnya", *Jurnal Filsafat*, Vol. 30, No. 1 p. 92-122, doi: 10.22146/jf.43718
- Singesticia, R, Eko Handoyo & Noorocmat Isdaryanto, (Januari 2018), "*Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*", *Unnes Political Science Journal* Vol. 2, No. 1.
- Sitaningtyas, H.A.P.F., (September 2016), "Nilai Luhur Pranata Mangsa Dalam Sistem Pertanian Modern", *Jurnal hijau Cendekia Volume 1 Nomor 2*.
- Sitompul, E.M., 2018, dalam buku bunga rampai yang berjudul **Misi Baru Dalam Kemajemukan, Teologi Lintas Iman Dan Lintas Budaya, Buku penghormatan 80 tahun Prof.DR.Olaf Schumann**, Ukit Press, Tomohon.
- Sugiharto, A. & Ken Widyawati (2012), "Legenda Curug 7 Bidadari (Kajian Strukturalis Levi-Strauss)", *Suluk Indo*, vol. 1, no. 2.
- Sugiyarto & Rabith Jihan Amaruli, (Maret 2018), "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal", *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 7, Nomor 1*.
- Statistik, Badan Pusat, 2019, **Kecamatan Bawen Dalam Angka 2019**, Badan Pusat Statistik kabupaten Semarang, Ungaran.

- Syarifuddin, D. & Lisna Nurlatipah, (April 2015), "Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Hajat laut Sebagai Nilai Budaya Masyarakat Batu Karas", *Jurnal Manajemen Resort & Leisure* Vol. 12, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tanford, S. & Shinyong Jung, (August 2017), "*Festival attributes and perceptions: A meta-analysis of relationships with satisfaction and loyalty*", *Tourism Management Journal*, <https://www.researchgate.net/publication/3140>
- Wibowo, A., (2015), "Strategi Promosi Event Namaste Festival", *Jurnal Visi Komunikasi/Volume 14, No. 02, November 2015: 180-191*.
- Widianti, T. dan Sih Damayanti, (2015), "Analisis SWOT: Strategi Pengembangan Kelompok Penelitian", *Prosiding 10th Annual Meeting on Testing and Quality*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, ISSN 1907-7459
- Widiyanto, I.F., (22 Maret 2020), Notulen Focus Group Discussion, di Srumbung Gunung-Kabupaten Semarang.
- Windiani & Farida Nurul R., (2016), "*Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial, Dimensi, 2016, Vol 9(2): 87-92*
- Yanthy, P.S., dan Kesumadewi, P.D., (2015), "Festival Sebagai Daya Tarik Pariwisata Bali", *Senastek*, Kuta.
- Antro, Jurnal, (2018), "*Observasi Partisipatif*", <https://www.anthropology.id/observasi-partisipasi/>, diakses pada tanggal 3 Juli 2020
- CNBC, **Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik Di Indonesia**, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2019
- Council, Monash City, 2015, *Monash Art And Culture Strategy 2015-2018*, <https://www.monash.vic.gov.au/files/assets/public/about-us/council/publications/monash-arts-and-culture-strategy-2015-2018.pdf>, diakses pada tanggal 1 juli 2020
- Kemendikbud, (14 Desember 2018), Terima Strategi Kebudayaan Nasional, Presiden: Kebudayaan adalah Kegembiraan <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/terima-strategi-kebudayaan-nasional-presiden-kebudayaan-adalah-kegembiraan>, diakses pada tanggal 11 pebruari 2020
- Map, Google, (2020), Poncoruso, Bawen, Semarang, Jawa Tengah, <https://bit.ly/3f25ndf>, diakses pada tanggal 27 Pebruari 2020
- Nation, United, *Sustainable Development Goals Platform*, <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300> diakses pada tanggal 2 Oktober 2019
- Pambudi, Eka Febri. (23 Oktober 2019), **Daftar Festival Yang Digelar Pada 2020, Dari Aceh hingga Papua**, <https://tirto.id/daftar-festival-yang-digelar-pada-2020-dari-aceh-hingga-papua-ekfJ> diakses pada 15 Januari 2020

Pendidikan, Dosen (8 Januari 2020), Pengertian Tradisi, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-tradisi/> diakses pada tanggal 13 Maret 2020

Puspita, Sherly. (9 Juni 2019), **Jadwal Festival Di Indonesia Sepanjang Juni 2019**, <https://travel.kompas.com/read/2019/07/01/155449627/ada-banyak-festival-sepanjang-juli-2019-berikut-daftarnya?page=all> diakses pada 15 Januari 2020

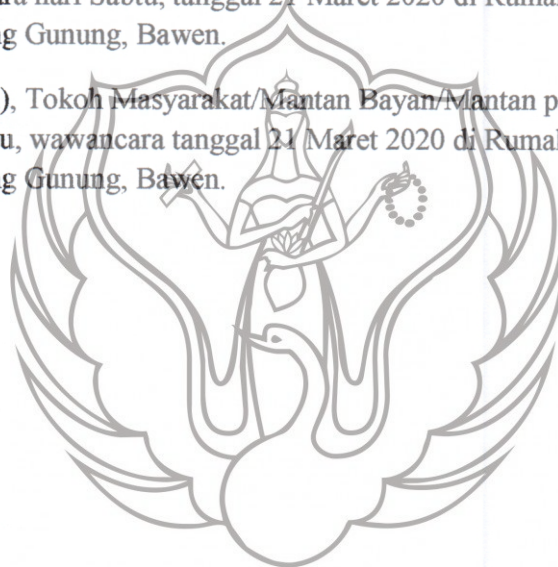
Romadhon, N., (15 November 2016), **Sistem Keekerabatan Dalam Masyarakat**, <http://syariah.uin-malang.ac.id/index.php/komunitas/blog-fakultas/entry/sistem-kekerabatan-dalam-masyarakat>, diakses pada tanggal 18 Maret 2020

Ali Turkamun (55 Th), Kepala Dusun Srumbung Gunung, wawancara pada hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2020 di rumah Ali Turkamun, Dusun Srumbung Gunung, Bawen.

Yohanes Rabisan, (74 Th), Tokoh Masyarakat, wawancara hari Senin, tanggal 9 Maret 2020 di Rumah Rabisan, Dusun Srumbung Gunung, Bawen.

Soedarto, (93 Th), Tokoh Masyarakat/Yang dituakan/Mantan pegiat budaya dan seni, wawancara hari Sabtu, tanggal 21 Maret 2020 di Rumah Soedarto, Dusun Srumbung Gunung, Bawen.

Prayitno, (85 Th), Tokoh Masyarakat/Mantan Bayan/Mantan pegiat budaya dan seni, hari Sabtu, wawancara tanggal 21 Maret 2020 di Rumah Prayitno, Dusun Srumbung Gunung, Bawen.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR PESERTA WAWANCARA

No	Hari/Tanggal Wawancara	Nama	Jenis Kelamin/Umur	Peran/Pekerjaan	Alamat
1	Senin, 9 Maret 2020	Yohanes Rabisan	Laki-laki/74 Tahun	Tokoh Masyarakat/Yang Dituakan/Mantan pegiat budaya dan seni	Dusun Srumbung Gunung RT.04/RW.01, Desa Poncoruso
2	Sabtu, 14 Maret 2020	Ali Turkamun	Laki-laki/55 Tahun	Kepala Dusun Srumbung Gunung	Dusun Srumbung Gunung RT.02/RW.01, Desa Poncoruso
3	Sabtu, 21 Maret 2020	Soedarto	Laki-laki/93 Tahun	Tokoh Masyarakat/Yang dituakan/Mantan pegiat budaya dan seni	Dusun Srumbung Gunung RT.03/RW.01, Desa Poncoruso
4	Sabtu 21 Maret 2020	Prayitno	Laki-laki/85 Tahun	Tokoh Masyarakat/Mantan Bayan/Mantan Pegiat Budaya dan Seni	Dusun Srumbung Gunung RT.02/RW.01, Desa Poncoruso

Tabel 22 Daftar Peserta Wawancara